

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang berada disekitar rumah, terletak pada batas-batas yang jelas dan mempunyai banyak fungsi. Menurut Rifqi *et al*, (2016) fungsi pekarangan meliputi penghasil bahan makanan, penghasil rempah atau obat, penghasil kayu bakar, penghasil bahan bangunan serta bahan baku kerajinan. Selain itu, pada beberapa penelitian juga menjelaskan pekarangan juga memiliki fungsi lainnya, yaitu dapat meningkatkan gizi keluarga, menambah nilai estetika, menjaga kestabilan ekologis, dan menguatkan sistem ketahanan pangan. Pekarangan juga merupakan agroekosistem yang sangat baik dengan konsep dinamis yang juga memegang peran penting dalam fungsi sosial budaya serta memiliki potensi dalam pengembangan lanskap produktif.

Penerapan lanskap produktif pada pekarangan diperlukan agar mengoptimalkan fungsi pekarangan yang mengarah untuk mewujudkan lingkungan berkelanjutan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, budaya, dan juga ekologi. Pengembangan lanskap produktif pada pekarangan, tidak hanya berfokus pada tanaman yang dapat dimakan saja (*edible plants*) namun juga tanaman dalam arti produktif lainnya, yaitu dapat menyerap polusi, menjaga keseimbangan dan memiliki nilai estetika. Menurut Viljoen *et al*, (2005) menyatakan fungsi pekarangan dalam pengembangan lanskap produktif meliputi fungsi ekonomi, sosial, dan ekologi.

Pada fungsi ekonomi lanskap produktif pekarangan adalah dapat menunjang perekonomian keluarga dan menguraangi pengeluaran belanja keluarga. Adapun fungsi sosial di antaranya dapat sebagai tempat beraktivitas dan berinteraksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian dari Mukarlina *et al*, (2014) dan Feriatin (2017) menyatakan struktur vegetasi pada pekarangan dapat menjaga ekosistem dan menjadi penyedia pangan masyarakat dan ditandai dengan indeks keanekaragaman yang tinggi di pekarangan meliputi produksi bahan pangan dari tumbuhan dan hewan, konservasi sumber daya genetik, konservasi tanah dan air, dan tempat terselenggaranya aktivitas yang berhubungan dengan sosial budaya. produksi bahan pangan dari tumbuhan dan hewan, konservasi sumber daya genetik, konservasi tanah dan air, dan tempat

terselenggaranya aktivitas yang berhubungan dengan sosial budaya.

Desa Sumberagung merupakan desa terluas dengan luas 820 ha atau sekitar 29,69% dari total luas Kecamatan Moyudan. Desa Sumberagung terletak sekitar 22,5 km dari Kabupaten Sleman. Desa Sumberagung memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Minggir, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumberrahayu Kecamatan Moyudan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan. Berdasarkan data penggunaan lahan di Kecamatan Moyudan pada tahun 2018, Desa Sumberagung memiliki luas pekarangan mencapai 260,02 ha dari total keseluruhan dusun. Masyarakat Desa Sumberagung, telah memanfaatkan pekarangan untuk kebutuhan pangan, namun pada umumnya masyarakat desa tidak memanfaatkan pekarangan secara maksimal sesuai fungsinya. Berdasarkan pengamatan lapangan, pekarangan di Desa Sumberagung masih digunakan sebatas untuk menanam tanaman tanpa perencanaan.

Oleh karena permasalahan tersebut pemanfaatan pekarangan di Desa Sumberagung, Yogyakarta perlu diteliti yang dihubungkan dengan pengembangan lanskap produktif untuk pekarangan, sehingga dapat mengetahui pemanfaatan pekarangan di Desa Sumberagung, mengetahui pendapat masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan, mengkaji hubungan fungsi tanaman, dan pengembangan lanskap produktif pekarangan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan pekarangan di Desa Sumberagung ?
2. Bagaimana pendapat masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan Desa Sumberagung?
3. Bagaimana hubungan fungsi tanaman dan pengembangan lanskap produktif Desa Sumberagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pemanfaatan pekarangan di Desa Sumberagung

2. Mengetahui pendapat masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan di Desa Sumberagung
3. Mengetahui hubungan fungsi tanaman dan pengembangan lanskap produktif di Desa Sumberagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

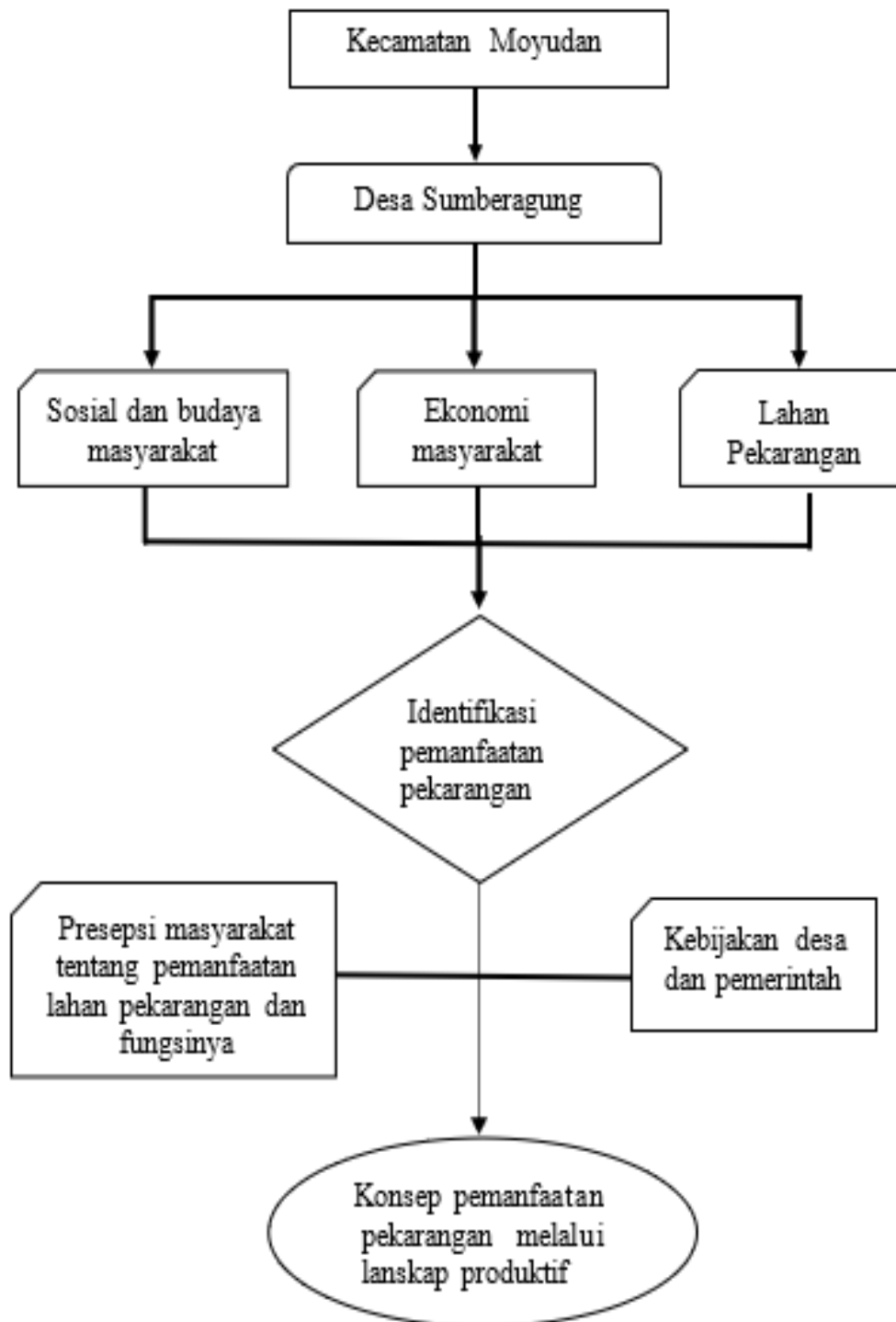
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemanfaatan pekarangan dan hubungan-nya dengan pengembangan lanskap produktif di tingkat desa, khususnya di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta serta dapat memberikan sumber literasi dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan di Desa yang berada pada wilayah Yogyakarta.

#### **E. Batasan Studi**

Studi mengenai identifikasi dan penataan pemanfaatan pekarangan ini difokuskan pada pekarangan yang ada di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pekarangan memiliki banyak peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga serta fungsi ekologi. Memaksimalkan fungsi pekarangan dapat meningkatkan gizi keluarga, menambah nilai estetika, menjaga kestabilan ekologis, dan menguatkan sistem ketahanan pangan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Moyudan adalah bagian dari wilayah Sleman yang memiliki luas wilayah 2.762 ha atau sekitar 4,8% dari seluruh wilayah Sleman yang terdiri dari 4 desa yaitu Desa Sumberagung, Desa Sumbersari, Desa Sumbersari, Desa

Sumberarum, Salah satu desa yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Desa Sumberagung. Desa Sumberagung mempunyai luas wilayah 820 ha. Dari total wilayah tersebut, 31,7% atau 260 ha adalah luas pekarangan. Dengan luasan tersebut maka pekarangan tersebut mempunyai potensi untuk bisa di maksimalkan dalam pemanfaatan pekarangan melalui pengembangan lanskap produktif. Kerangka berfikir dari penelitian di sajikan pada gambar 1 Desa Sumberagung.

Dengan melihat aspek sosial, ekonomi serta lahan pekarangan masyarakat maka diperlukan identifikasi pemanfaatan pekarangan. Dengan mengetahui persepsi masyarakat tentang lahan pekarangan dan fungsinya sehingga terbentuk suatu konsep pemanfaatan pekarangan melalui lanskap produktif.